Pengaruh Metode Demonstrasi Berbantuan Alat Peraga Terhadap Pemahaman IPA Siswa

Susi Subella^{1✉}, Lukman Hakim², Rury Rizhardi³

(1) Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang

(2) Program Studi Fisika, Universitas PGRI Palembang

(2) Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Universitas PGRI Palembang

✉ Corresponding author
(lukmanhakim@univpgri-palembang.ac.id)

Abstrak

Pemahaman siswa terhadap IPA khususnya materi rotasi bumi telah banyak diteliti sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran atau media pembelajaran inovatif. Metode demonstrasi terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa begitu juga penggunaan alat peraga rotasi bumi dapat meningkatkan pemahaman siswa. Oleh karena itu tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi berbantuan alat peraga terhadap pemahaman IPA siswa sebagai pendukung hasil penelitian terdahulu. Metode yang digunakan yaitu *quasy experimental* dengan desain *nonequivalen control grup design*. Penelitian ini dilakukan di kelas VI SDN 80 Palembang yang terdiri dari 21 siswa kelompok eksperimen dan 20 siswa kelompok kontrol. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah tes pemahaman materi rotasi bumi. Analisis hasil penelitian menggunakan N-gain dengan menggunakan uji statistik parametrik untuk melihat pengaruh model demonstrasi berbantuan alat peraga terhadap pemahaman siswa. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa metode demonstrasi berbantuan alat peraga secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman rotasi bumi siswa.

Kata Kunci: *Metode Demonstrasi, Pemahaman Siswa, Alat Peraga*

Abstract

Students' understanding of science, especially the earth's rotation material, has been extensively researched before using innovative learning models or learning media. The demonstration method is proven to increase student understanding as well as the use of the Earth's rotation props can increase student understanding. Therefore the aim of the study was to determine the effect of the demonstration method assisted by visual aids on students' understanding of science as a support for the results of previous research. The method used is *quasy experimental* with *nonequivalent control group design*. This research was conducted in class VI of SDN 80 Palembang, which consisted of 21 students in the experimental group and 20 students in the control group. The instrument used in this research is a test of understanding the earth's rotation material. Analysis of the results of the study used N-gain using parametric statistical tests to see the effect of the demonstration model assisted by visual aids on students' understanding. The results of statistical tests showed that the demonstration method assisted by visual aids could significantly improve students' understanding of the earth's rotation.

Keyword: *Demonstration Method, Student Understanding, Teaching Aids*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia, apalagi di jaman era globalisasi ini. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi ajang kompetisi untuk menunjukkan jadi diri seseorang atau bangsa. Oleh sebab itu, pendidikan merupakan sarana dalam pengembangan pengetahuan dan teknologi tentunya akan mempengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kepribadiannya (Sada, 2017, hal. 123). Pendidikan merupakan wadah bagi seseorang untuk mengembangkan potensinya secara optimal termasuk dalam menghadapi persaingan global. Guru dan peserta didik merupakan

komponen inti dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran dapat berhasil apabila guru mampu mengembangkan diri secara profesional (Bhidju, 2020, hal. 2).

Tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kualitas peserta didik pada setiap satuan pendidikan. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional akan menjadi dasar pengembangan pendidikan yang mana mata pelajaran IPA salah satu aspek yang harus dikembangkan (Lengkana & Sofa, 2017, hal. 2). Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar yaitu agar peserta didik mampu mengembangkan pemahaman untuk berfikir analitis, induktif dan deduktif dengan menggunakan konsep dan prinsip IPA (Ramadhani, Vebrianto, & Anwar, 2020).

Pada kenyataannya proses pembelajaran IPA masih minim dalam memperkenalkan kerja ilmiah pada siswa, padahal kerja ilmiah merupakan salah satu ciri penting dari esensi mata pelajaran IPA. Menurut (Kusumawati, 2018, hal. 218). Pembelajaran IPA yang terlalu berorientasi terhadap hafalan-hafalan menyebabkan pengembangan kemampuan belajar peserta didik menjadi terhambat. Oleh karena itu pengembangan proses pembelajaran yang dapat melatih berbagai kemampuan siswa seperti kemampuan kerja ilmiah perlu diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran peranan penting dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan (Ilyas & Syahid, 2018, hal. 61). Penerapan metode pembelajaran yang tepat selama proses pembelajaran untuk menjamin bahwa siswa mendapatkan pemahaman yang maksimal. Menurut (Ningsih C. W., 2020, hal. 3) menggunakan metode demonstrasi membantu siswa dalam proses pembelajaran akan lebih jelas dan spesifik, memusatkan perhatian siswa, pembelajaran akan lebih terarah, serta memfokuskan siswa dalam belajar pada materi yang dipelajari.

Pemahaman IPA di sekolah dasar merupakan pemahaman siswa terhadap materi mata pelajaran IPA yang bertujuan untuk melatih keterampilan ilmiah siswa. Akibatnya, siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan ilmiah siswa. Peningkatan aktivitas belajar melalui penggunaan bahan ajar yang disukai siswa dengan menggunakan alat peraga akan meningkatkan pemahaman siswa (Novrica, Hakim, & Pratama, 2022).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan salah satu sekolah dasar di kota Palembang menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman siswa dalam memahami pembelajaran IPA sehingga siswa belum mampu mengidentifikasi proses terjadinya rotasi bumi. Hal ini dilihat dari 14 siswa yang belum mencapai pemahaman konsep dengan baik, sedangkan 7 siswa sudah mencapai pemahaman siswa. Metode pembelajaran saat ini masih monoton sehingga belum memadai dalam proses pembelajaran. Pembelajaran IPA harus lebih menyenangkan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan pemahaman siswa yang rendah salah satunya ialah kemampuan pemecahan masalah yang bersifat menghafal tanpa memahami materi secara baik pada mata pelajaran IPA.

Dari permasalahan diatas maka salah satu cara untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berbantuan alat peraga. Dimana siswa akan lebih mampu mengembangkan potensi dalam pemahaman yang dilakukan dengan penjelasan secara lisan tanpa menghafal (Sholiha, Suastika, & Triwahyuningtyas, 2019, hal. 552). Metode demonstrasi berbantuan alat peraga ini dilaksanakan dengan secara baik, agar siswa bisa mendapatkan pengalaman nyata dan mampu mengatasi pemahaman siswa yang rendah pada pembelajaran IPA. Metode demonstrasi adalah metode yang dalam proses pelaksanaan memberikan penjelasan peragaan dan ilustrasi tentang apa yang akan dilakukan siswa (Rizhardi, 2015, hal. 19).

Penggunaan metode demonstrasi berbantuan alat peraga rotasi bumi merupakan salah satu metode pembelajaran secara langsung yang dapat mengamati hal-hal yang terjadi dalam praktikum alat peraga dan merupakan konsep dasar pembelajaran IPA. Menurut (Kania, 2018, hal. 2) dengan didukungnya pembelajaran yang menggunakan peragaan-peragaan yang konkrit. Dengan banyaknya aktivitas kegiatan siswa yang dilakukan, maka kemampuan pemahaman siswa akan bertambah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal. Metode demonstrasi memiliki keunggulan seperti memungkinkan siswa terlibat secara penuh dalam pelajaran yang diberikan karena proses pembelajaran lebih difokuskan untuk membantu siswa memahami informasi. Selain itu, karena siswa lebih tertarik menggunakan alat peraga sehingga memusatkan perhatian siswa dengan peragaan yang di demonstrasikan (Akmal, 2018, hal. 65).

Pemahaman siswa merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah dipelajari dan diingat sebelumnya. Pemahaman siswa adalah penjelasan yang menyampaikan pesan secara lisan dan tulisan dengan menggunakan pendapatnya sendiri (Yulisa, Hakim, & Lia, 2020, hal. 38). Pemahaman konsep memiliki kemampuan interpretasi, translasi, ekstrapolasi dan interpolasi. Kemampuan tersebut dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja (Hidayat, Hakim, & Lia, 2019).

Alat peraga yang menjadi alat bantu bagi siswa dalam penerapan metode demonstrasi untuk mengidentifikasi, mempermudah, memahami, menceritakan dan mengingat pada pembelajaran IPA (Yaumi, 2018, hal. 9). Adapun tujuan alat peraga diantaranya supaya proses pendidikan lebih efektif dengan

jalan meningkatkan semangat belajar para siswa, belajar lebih cepat dan sistematis, belajar berlangsung sangat menyenangkan bagi masing masing individu (Jonimar, 2020, hal. 71). Berdasarkan uraian diatas muncul ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang pengaruh metode demonstrasi berbantuan alat peraga rotasi bumi (IPA) terhadap pemahaman siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen menggunakan quasy eksperimental menggunakan *Pretest-Posttest Nonequivalent Control Group Design*. Disain penelitian seperti ditunjukkan pada Tabel 1

Tabel 1 Desian Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*.

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksp	O1	X1	O2
Kontrol	O3	X2	O4

Sumber : (Rukminingsih, 2020)

Keterangan :

- O1 : Skor Pre-test kelompok eksperimen
- O2 : Skor Post-test kelompok eksperimen
- O3 : Skor Pre-test kelompok kontrol
- O4 : Skor Post-test kelompok kotrol
- X1 : Perlakuan Kelas Eksperimen (Metode Demonstrasi berbantuan alat peraga rotasi bumi IPA)
- X2 : Perlakuan Kelas Kontrol (Metode *Picture and Picture*)

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VI di SD Negeri 80 Palembang tahun ajaran 2022/2023 dan teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel *non-probability* yaitu pengambilan sampel secara total. Adapun sampel yang digunakan yaitu kelas yang digunakan adalah kelas VI A sebagai kelas eksperimen dan kelas VI B sebagai kelas kontrol. Tahap-tahap yang harus dilakukan dalam penelitian ini yaitu Tahap Pemberian Tes Awal (*Pretest*), Tahap Pemberian Perlakuan (*Treatment*), Dan Tahap Pemberian Tes Akhir (*Posttest*).

Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen tes soal pilihan ganda mengenai rotasi bumi yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman materi rotasi bumi siswa sebelum dan sesudah penerapan metode demonstrasi berbantuan alat peraga. Observasi dilakukan pada saat penelitian yang bertujuan untuk menjamin keterlaksanaan metode demonstrasi berbantuan alat peraga. Observasi pembelajaran dilaksanakan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegaitan pendahuluan siswa dibimbing untuk mengamati alat peraga berupa globe dan mengamati perubahan posisi globe akibat rotasi pada bumi. Pada kegiatan inti siswa dibimbing berdiskusi materi yang sudah disiapkan. Pada bagian akhir pembelajaran dilakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Pertanyaan yang diawal pada kegiatan pendahuluan disampaikan lagi untuk mengetahui perubahan pemahaman materi rotasi bumi siswa.

Instrumen yang akan digunakan diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Hasil ujicoba menunjukkan bahwa semua instrumen soal pemahaman konsep valid dengan tingkat kesukaran sedang serta daya pembeda yang baik. Hasil ujicoba juga menunjukkan bahwa instrumen tes memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,7 dengan katagori sangat baik.

Analisis data tes pemahaman konsep menggunakan uji hipotesis atau uji statistik parametrik terhadap gain ternormalisasi menggunakan uji-t. Sebelum melakukan uji statistik parametrik akan dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Jika hasil uji homogenitas dan uji normalitas tidak terpenuhi maka uji hipotesis akan menggunakan uji statistik non parametrik menggunakan uji Mann Whitney.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan metode demonstrasi berbantuan alat peraga dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dilakukan *pretest* untuk mengetahui pemahaman siswa sebelum diterapkan metode demonstrasi. Sebanyak 10 soal pilihan ganda yang diberikan pada siswa pada saat *pretest*. Siswa kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol mendapat soal yang sama dan waktu yang sama. Setelah *pretest* siswa dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setelah penerapan metode pembelajaran dilakukan *posttest* dengan soal yang sama untuk *pretest*. Hasil ketuntasan belajar siswa nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol ditunjukkan pada 2

Tabel 2 Persentase Ketuntasan Belajar Siswa

Kelas	Pretest	Posttest
Eksperimen	38%	100%
Kontrol	40%	95%

Berdasarkan hasil perhitungan nilai ketuntasan *pretest* dan *posttest* pada tabel 2 yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol sama-sama mengalami peningkatan. Pada kelas eksperimen nilai *pretest* dengan persentase 38 % sedangkan nilai *posttest* dengan persentase 100%. Pada kelas kontrol dengan persentase 40 % sedangkan nilai *posttest* dengan persentase 95%. Oleh karena itu penerapan metode demonstrasi berbantuan alat peraga dapat membantu siswa mencapai ketuntasan belajar.

Penerapan metode demonstrasi memberikan pengalaman nyata bagi siswa terhadap fenomena rotasi bumi. Dalam metode demonstrasi siswa mengamati fenomena pergeseran posisi bumi sehingga terjadi siang malam. Pengamatan siswa terhadap perubahan posisi bumi membantu siswa memahami fenomena siang dan malam sehingga menjadikan pengetahuan lebih lama tersimpan dalam memori siswa.

Tabel 3 Rata-Rata Hasil Tes Siswa

Kelas	Pretest	Posttest	N-Gain %
Eksperimen	61,9	87,6	68%
Kontrol	59,5	79,5	40%

Berdasarkan hasil rata - rata hasil tes siswa pada tabel 3 yaitu kelas eksperimen pada *pretest* sebesar 61,9 sedangkan *posttest* 87,6 serta di dapat *N-gain* score 68% termasuk katerogi cukup efektif. Kelas kontrol *pretest* sebesar 59,5 sedangkan *posttest* 79,5 serta di dapat *N-gain* score 40% termasuk kategori kurang efektif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi lebih aktif dalam meningkatkan pemahaman materi rotasi bumi siswa.

Hasil uji normalitas kelas eksperimen disajikan pada tabel 4

Tabel 4 Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
N_Gain Eksperimen	,162	21	,153	,916	21	,072
Kontrol	,156	20	,200*	,932	20	,169

Hasil uji normalitas *N-gain* pada tabel 4 menunjukkan bahwa *N-gain* normal. Pada kelas eksperimen nilai sig. 0,072 sedangkan kelas kontrol nilai sig. 0,169. Selanjutnya pengujian homogenitas disajikan pada tabel 5.

Tabel 5 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

N_Gain	Levene			
	Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	,157	1	39	,694
Based on Median	,050	1	39	,824
Based on Median and with adjusted df	,050	1	38,255	,824
Based on trimmed mean	,155	1	39	,696

Hasil uji homogenitas *N-gain* pada tabel 5 menunjukkan bahwa *N-gain* homogen sebesar 0,694, selanjutnya pengujian uji-t pada tabel 6.

Tabel 6 Hasil Uji-t Independent Samples t-test

Kelas	Sig. (2-tailed)	Kriteria	Kesimpulan
Eksperimen	0,038	0,05	H0 ditolak
Kontrol			

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikan (2-tailed) sebesar $0,038 < 0,05$ maka H0 ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh metode demonstrasi berbantuan alat peraga terhadap pemahaman siswa SD Negeri 80 Palembang.

Metode demonstrasi berbantuan alat peraga dapat membuat siswa mengamati secara langsung fenomena rotasi bumi sehingga siswa dapat meningkatkan atau memudahkan pemahaman siswa terhadap materi (Sukerti, 2021, hal. 233). Tingkatan pemahaman siswa pada kelas eksperimen cukup meningkat yaitu siswa dapat memberanikan untuk maju kedepan kelas, siswa lebih mudah memahami pembelajaran karena melakukan peragaan, kondisi kelas lebih menyenangkan, siswa mendapatkan sebuah pengalaman kepada peserta didik secara langsung, siswa lebih banyak melakukan kegiatan seperti mengamati, mendengar, dan pembelajaran lebih aktif. Sedangkan pada kelas kontrol siswa dapat mengetahui pemahaman lewat gambar dan pemahaman dengan mandiri.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil observasi kegiatan pembelajaran metode demonstrasi. Dalam pembelajaran demonstrasi semua siswa aktif melakukan semua tugas yang diberikan oleh guru. Pengamatan pada fenomena rotasi bumi merupakan inti dari kegiatan pembelajaran karena melalui pengamatan siswa dapat menyadari proses rotasi bumi sehingga menyebabkan perbedaan waktu diberbagai tempat dibelahan bumi. Posisi matahari dan bulan menyebabkan perubahan malam dan siang pada bumi sehingga siswa memahami bagaimana fenomena siang dan malam. Pada kegiatan evaluasi siswa semangat memberikan tanggapan terhadap semua pertanyaan yang diberikan oleh guru yang menunjukkan bahwa metode demonstrasi meningkatkan ketelibatatan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran membantu siswa fokus dalam kegiatan pembelajaran sehingga pengetahuan siswa terhadap materi yang disajikan menjadi lebih baik. Hasil ini menjadi bukti bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi rotasi bumi. Menurut (Marnis, 2017, hal. 358) salah satu cara untuk menunjukkan metode demonstrasi berbantuan alat peraga dapat mempengaruhi pemahaman siswa dengan kegiatan belajar mengajar yang mendorong agar lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan belajar yang dapat menyerap sebanyak mungkin materi yang diajarkan guru, dan bagi siswa memiliki kemampuan diharapkan agar lebih cepat menerima materi pelajaran.

Metode demonstrasi berbantuan alat peraga bertujuan untuk gambaran yang jelas tentang fenomena yang dipelajari proses pembelajaran untuk melakukan peragaan, melakukan sesuatu, mencatat pembelajaran sehingga dapat memahami konsep pembelajaran IPA (Cecep, Waskita, & Sabilah, 2022, hal. 66). Menurut (Mudhori, 2020, hal. 24) faktor yang mempengaruhi metode demonstrasi berbantuan alat peraga rotasi bumi (IPA) yaitu perhatian siswa dapat di pusatkan pada alat peraga rotasi bumi, sehingga siswa dapat membangkitkan semangat untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran, pengalaman peserta didik bertambah dengan melakukan demonstrasi dengan mengamati rotasi bumi dan akibatnya. Siswa dapat memberanikan diri untuk melakukan suatu peragaan, dan melakukan peragaan siswa dapat pengalaman secara langsung sehingga meningkatkan pemahaman siswa.

Hasil penelitian selaras dengan penelitian sebelumnya yang relevan yaitu penelitian (Sholiha, Suastika, & Triwahyuningtyas, 2019) yang mengemukakan bahwa metode demonstrasi berbantuan alat peraga batang napier berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Hal ini menunjukkan uji Independent Sampel T-Test yaitu H0 ditolak. Keunggulan dari metode demonstrasi berbantuan alat peraga rotasi bumi ialah membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret, memusatkan perhatian siswa serta dapat membedakan peragaan gerak rotasi bumi dan pergantian siang dan malam hari sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi rotasi bumi.

Penelitian dilakukan oleh (Rejeki, 2021) yang menunjukkan bahwa Penggunaan metode demonstrasi berbantuan alat peraga yang manipulatif dapat meningkatkan hasil belajar. Bagi siswa untuk menentukan rumus dan menghitung luas segitiga, pembuktian dan manipulasi mendukung kertas persegi dan luas persegi panjang datar sebenarnya. Peningkatan pemahaman materi rotasi bumi memberikan kontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode demonstrasi dan alat peraga yang manipulatif dapat meningkatkan dengan keterlibatan siswa dalam menentukan rumus dan menghitung luas segitiga. Penyajian materi dalam bentuk kotak kertas dan luas bentuk persegi panjang menjadikan pembelajaran lebih

bermakna. Pembelajaran bermakna dapat membantu siswa memahami materi lebih baik sehingga dapat tersimpan lebih lama dan dapat digunakan dalam menyelesaikan permasalahan lain yang ditemui siswa dalam kehidupan nyata. Hasil ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sehingga memperkaya khazanah pengetahuan tentang penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman materi rotasi siswa baik menggunakan alat peraga manipulatif luas bangun persegi panjang maupun menggunakan alat peraga rotasi bumi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman siswa kelas VI pada mata pelajaran IPA masih tergolong rendah. Pada kelas eksperimen mendapatkan nilai *pretest* siswa sebesar 38% dan nilai *posttest* siswa sebesar 100% hal ini dapat terdapat pengaruh metode demonstrasi berbantuan alat peraga rotasi bumi (IPA) terhadap pemahaman siswa kelas VI SD Negeri 80 Palembang. Pada kelas kontrol nilai *pretest* siswa sebesar 40% dan nilai *posttest* sebesar 95%. Uji hipotesis diperoleh nilai signifikan (2-tailed) sebesar $0,038 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga ada pengaruh metode demonstrasi berbantuan alat peraga terhadap pemahaman siswa SDN 80 Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, A. (2018). Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Kemampuan Berwudhu pada Kelompok B3 TK Islam YLPI Margon. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1-20.
- Bhidju, R. H. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi*. Malang: Multimedia Edukasi.
- Cecep, Waskita, D. T., & Sabilah, N. (2022). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 63-70.
- Hidayat, R., Hakim, L., & Lia, L. (2019). Pengaruh Model Guided Discovery Learning Berbantuan Media Simulasi PhET terhadap Pemahaman Konsep Fisika Siswa. *Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 7(2), 97-104.
- Ilyas, M., & Syahid, A. (2018). Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru. *Jurnal Al-Aulia*, 4(1), 58-85.
- Jonimar. (2020). Pemanfaat Alat Peraga IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Science Education Journal*, 1(2), 69-84.
- Kania, N. (2018). Alat Peraga Untuk Memahami Konsep Pecahan. *Jurnal Theorems*, 2(2), 1-12.
- Kusumawati, N. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Dengan Model Pembelajaran Savi Pada Mata Pelajaran IPA di SDN Mangkujayan I Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 3(2), 217-224.
- Lengkana, A., & Sofa, S. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani Dalam Pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1-12.
- Marnis. (2017). Penggunaan Alat Peraga Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dan Sains. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora*, 3(2), 357-360.
- Mudhori, B. (2020). Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Menumbuhkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Fikih Kelas X SMA Muhammadiyah 08 Cerme. *Jurnal Tamaddun*, 21(1), 21-34.
- Ningsih, C. W. (2020). Metode Demontrasi dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal SHES:Conference Series*, 3(3), 1445-1450.
- Novrica, S., Hakim, L., & Pratama, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Flipchart Berbasis Gambar Terhadap Penguasaan Materi IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5), 1296-1301.
- Nurnaningsih, C. (2018). Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada pembelajaran Tentang Rotasi Bumi dan Revolusi Bumi dan Revolusi Bumi di Kelas VI SD Negeri Sindangpala. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 1(1), 1-10.
- Rahma, D., & Fajri, W. (2020). Metode Demonstrasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Fiqih. *Jurnal kajian Islam Kontemporer*, 11(1), 88-98.
- Ramadhani, A., Vebrianto, R., & Anwar, A. (2020). Upaya Implementasi Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Instructional development jurnal*, 3(3), 188-202.
- Rejeki, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Luas Segitiga Menggunakan Metode Demonstrasi Berbantuan Alat Peraga Manipulatif Luas Bangunan Persegi Panjang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 6(2), 1-11.
- Rizhardi, R. (2015). Pengaruh Metode Demonstrasi Menggunakan Media Audiovisual dan Tanpa Menggunakan Media Audiovisual terhadap Kemampuan Dasar Bola Basket. *Seminar Nasional Pendidikan Olahraga*, 17-21.

- Rukminingsih. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Sada, H. J. (2017). Peran Masyarakat Dalam Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 117-125.
- Sholiha, N., Suastika, I., & Triwahyuningtyas, D. (2019). Pengaruh Metode Demonstrasi Berbantu Alat Peraga Batang Napler Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 3, 551-557.
- Sukerti, N. (2021). Penerapan Metode Demonstri Berbantuan Media Sederhana untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan Matematika). *Jurnal Education Action Reseach*, 5(2), 232-238.
- Tuminah, W. (2022). Penerapan Metode Demonstrasi Menggunakan Alat Peraga Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi Sifat-Sifat Cahaya di kela IV Semester I Tahun Ajaran 2018/2019 SDN 1 Grawan Kecamatan Sumber Kabupaten Remang. *Jurnal Didaktika Pgr*, 8(1), 51-56.
- Yaumi, M. (2018). *Media & Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Yulisa, Hakim, L., & Lia, L. (2020). Pengaruh Video Pembelajaran Fisika Terhadap Pemahaman Konsep Siswa SMP. *Riset Ilmiah Pendidikan Fisika*, 1(1), 37-44.